

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Orang Muda Katolik (OMK) merupakan bagian penting yang tidak bisa dilepaspisahkan dari Gereja. Kehadirannya merupakan berkat sekaligus tantangan bagi Gereja itu sendiri. Artinya, OMK merupakan objek sekaligus subyek karya pastoral Gereja. Gereja bekerja sama dengan OMK dalam rangka membangun Kerajaan Allah di tengah dunia ini. Kontribusi OMK melalui kemampuan dan bakat serta kreativitas yang mereka miliki sungguh merupakan sebuah berkat bagi Gereja dalam menjalankan misinya.

Namun, realitas nyata saat ini menunjukkan bahwa kehadiran OMK merupakan tantangan serius yang tidak bisa dihindari. Hal ini dinyatakan melalui berbagai persoalan hidup yang sedang dialami oleh OMK itu sendiri. Persoalan-persoalan tersebut mencakup: *pertama*, masalah moral. Lemahnya kesadaran moral menyebabkan mereka cepat terpengaruh secara sadar maupun tidak sadar terlibat dalam pola hidup pergaulan bebas. *Kedua*, masalah iman. Minimnya pengetahuan dan kesadaran iman dalam diri menyebabkan OMK kurang terlibat aktif dalam kegiatan rohani baik dalam keluarga maupun Gereja. *Ketiga*, masalah sosial. Persoalan ini menyebabkan OMK cenderung menarik diri dari kegiatan-kegiatan sosial masyarakat.

Fenomena yang digambarkan di atas mendesak semua pihak untuk kembali menyadari tugas dan tanggung jawabnya dalam pendidikan dan pembentukan karakter mereka. Pendidikan karakter diupayakan dalam rangka menciptakan pribadi-pribadi yang utuh. Melalui upaya ini, OMK dituntun, dididik, dan diarahkan

untuk memiliki pengetahuan dalam dirinya. Lebih dari itu, mereka mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam tindakan konkret sehari-hari.

Upaya pendidikan karakter bagi OMK dapat dilakukan melalui berbagai macam cara dan dalam konteks yang beragam. Keluarga, lingkungan masyarakat, Gereja, dan negara merupakan faktor penentu yang memungkinkan terlaksananya pendidikan itu sendiri. Kesadaran masing-masing pihak dalam menjalankan perannya dinilai sangat efektif dalam menciptakan OMK yang berkarakter. Karena itu, kolaborasi dan kesadaran partisipatif semua elemen merupakan sebuah tuntutan supaya proses pendidikan tersebut dapat mencapai hasil yang baik.

Pendidikan karakter pertama-tama harus dilakukan dalam lingkungan keluarga melalui kesadaran setiap orangtua. Pembentukan dan pembinaan dapat dilakukan melalui teladan hidup dan pola pendampingan yang baik. Kesadaran ini mendorong OMK untuk tumbuh dan berkembang serta menjadikan mereka manusia yang bermutu. Namun, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta minimnya kesadaran orangtua dalam menghayati nilai-nilai Sakramen perkawinan yang mereka terima, menyebabkan keluarga tidak lagi menjadi tempat yang utuh dan nyaman bagi proses pendidikan tersebut.

Realitas yang diutarakan di atas merupakan salah satu masalah konkret yang sedang terjadi pada keluarga Katolik paroki St. Mikhael Nita. Bahwasannya, orangtua kurang serius dalam memperhatikan proses pendidikan terhadap anak-anak mereka. Lemahnya kesadaran tersebut menyebabkan orangtua kurang bahkan sama sekali tidak lagi memperhatikan tugas mereka seperti memberikan nasihat, menjadi teladan hidup, dan dukungan-dukungan lainnya. Akibatnya, pertumbuhan dan perkembangan OMK menjadi tidak terkontrol dan tidak teratur.

Ada tiga (3) masalah yang sedang dialami oleh OMK Paroki St. Mikhael Nita, yaitu: *pertama*, masalah moral. Lemahnya kesadaran moral menyebabkan OMK terjerumus ke dalam pola pergaulan bebas seperti, kebiasaan merokok dan mengkonsumsi alkohol sejak dini, perilaku seks bebas, dan ketergantungan pada media sosial. *Kedua*, masalah pendidikan. Persoalan ini dinyatakan melalui maraknya fenomena putus sekolah di kalangan OMK. *Ketiga*, masalah keluarga.

Fenomena ini ditandai oleh kurangnya dukungan orangtua dan persoalan kekerasan dalam rumah tangga yang sering dialami oleh OMK.

Gereja, melalui Deklarasi *Gravissimum Educationis*, mengajak semua pihak untuk kembali menyadari perannya masing-masing dalam pendidikan. Dalam deklarasi ini ditegaskan bahwa pendidikan merupakan hak dasar setiap manusia yang tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun. Sebagai hak dasar, orangtua terikat kewajiban penuh dalam menjalankan tugas pendidikan itu. Pendidikan dalam keluarga mesti berorientasi pada pembentukan pribadi manusia yang utuh. Deklarasi *Gravissimum Educationis* juga menegaskan bahwa upaya pendidikan merupakan sebuah kewajiban yang cukup berat yang tidak mungkin dilakukan oleh pihak keluarga saja. Karena itu, kerja sama dari pihak lain seperti Gereja, masyarakat, dan negara merupakan faktor penting yang memungkinkan tercapainya usaha pendidikan tersebut.

Konsep pendidikan yang dicanangkan dalam Deklarasi *Gravissimum Educationis* menekankan pemahaman dasar tentang pendidikan itu sendiri sebagai hak dasar setiap manusia. Karena itu, Gereja melalui deklarasi ini mengajak semua pihak yang bertanggung jawab di dalam proses tersebut untuk kembali menghidupkan kesadaran dalam dirinya untuk menaruh perhatian yang serius terhadap proses pendidikan, secara khusus bagi anak-anak dan Kaum Muda.

Ajakan ini secara khusus dialamatkan kepada keluarga Katolik paroki St. Mikhael Nita. Bahwasannya, pendidikan merupakan tugas penting yang wajib dilakukan oleh setiap keluarga Katolik. Kewajiban tersebut mencakup upaya pendidikan dalam konteks internal dan kesadaran untuk bertanggung jawab dalam memungkinkan proses pendidikan pada lembaga pendidikan formal. Pada konteks internal, orangtua merupakan pendidik pertama dan utama. Tugas ini dilakukan melalui teladan hidup dan pola bimbingan yang serius. Sedangkan pada konteks formal, orangtua bekerja sama dengan pihak sekolah supaya proses tersebut berjalan efektif.

Revitalisasi peran keluarga Katolik paroki St. Mikhael Nita dalam pendidikan berdasarkan Deklarasi *Gravissimum Educationis* mendorong orangtua

untuk semakin menyadari posisi pentingnya yaitu, *pertama*, keluarga Katolik paroki St. Mikhael Nita adalah Gereja rumah tangga yang berperan penting dalam memelihara dan mewartakan iman kepada anak-anaknya. *Kedua*, keluarga Katolik paroki St. Mikhael Nita merupakan mitra Gereja dalam pendidikan. Keluarga merupakan ruang perjumpaan setiap individu. Karena itu, pendidikan iman, pendidikan moral dan karakter, pendidikan sosial, dan pendidikan seksualitas wajib dilakukan dalam lingkungan keluarga.

Akhirnya, revitalisasi peran keluarga Katolik paroki St. Mikhael Nita dalam terang Deklarasi *Gravissimum Educationis* mampu menciptakan OMK yang berkarakter. Kematangan karakter OMK Paroki St. Mikhael Nita dapat ditunjukkan melalui sikap-sikap berikut:

Pertama, OMK Paroki St. Mikhael Nita yang memiliki kesadaran iman. Kesadaran ini berarti mempunyai pengetahuan iman yang baik dan memiliki kesanggupan untuk menghidupkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kesadaran iman, setiap individu dipanggil untuk menjadi teladan iman bagi sesama, secara khusus melalui praktik-praktik iman yang dilakukan dalam kehidupan keluarga dan dalam konteks yang lebih luas.

Kedua, OMK Paroki St. Mikhael Nita yang memiliki kesadaran moral. Kemampuan ini mengandaikan adanya pengetahuan tentang yang baik dan benar dalam diri. Dengan potensi tersebut, OMK memiliki kesadaran dan keberanian untuk mencintai nilai-nilai kebaikan dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan nilai kebaikan itu sendiri. Salah satu contoh dari kesanggupan ini ialah berani menolak dan menghindari secara bebas, sadar, dan bertanggung jawab pola hidup pergaulan bebas.

Ketiga, OMK Paroki St. Mikhael Nita yang memiliki kesadaran sosial. Kemampuan ini menekankan sikap kepekaan sosial dalam merespon setiap persoalan-persoalan sosial yang terjadi di masyarakat. Kesadaran sosial merupakan sebuah panggilan yang didorong oleh kebebasan yang bertanggung jawab untuk membangun kesejahteraan masyarakat umum. Dengan demikian, pendidikan karakter mampu menghasilkan OMK Paroki St. Mikhael Nita yang memiliki

semangat dalam dirinya untuk memperjuangkan keadilan dan kebaikan bersama dalam kehidupan bermasyarakat.

Keempat, OMK Paroki St. Mikhael Nita yang berintelektual. Pola asuh dan pembentukan yang baik dalam keluarga membantu mengembangkan kemampuan intelektual setiap pribadi. Karena itu, pendidikan dalam keluarga dan dibantu dengan proses pendidikan pada lembaga pendidikan formal mampu menciptakan OMK Paroki St. Mikhael Nita yang berintelektual. Kemampuan ini mendorong mereka untuk dapat menggunakan kemampuan akal budinya secara kritis dan bertanggung jawab.

Kelima, OMK Paroki St. Mikhael Nita yang mandiri. Pola pembiasaan untuk melakukan pekerjaan sederhana dalam lingkungan keluarga membantu seseorang menjadi pribadi yang mandiri. Maksudnya, seorang individu dilatih dan dibentuk untuk tidak selalu bergantung pada orang lain. Sikap ini dinyatakan melalui kesetiiaannya untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan kepadanya secara bertanggung jawab.

Keenam, OMK Paroki St. Mikhael Nita sebagai pewarta Sabda Allah. Pendidikan karakter yang serius dalam keluarga mampu menciptakan pribadi yang memiliki semangat pewartaan dalam dirinya. Dengan semangat ini, OMK sungguh menyadari tugas pentingnya sebagai pewarta Sabda Allah. Tindakan konkret yang dapat dilakukan ialah dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pewartaan. Kesadaran ini merupakan bentuk partisipasi aktif OMK sebagai bentuk kerja sama yang baik dengan Gereja dalam upaya untuk mewartakan dan membangun Kerajaan Allah.

5.2 Usul Saran

Pendidikan karakter OMK Paroki St. Mikhael Nita merupakan sebuah tugas dan tanggung jawab penting dalam upaya memanusiakan manusia. Bertolak dari judul tesis Revitalisasi Peran Keluarga Katolik dalam Pendidikan Karakter OMK Paroki St. Mikhael Nita Dalam Terang Deklarasi *Gravissimum Educationis*, penulis

ingin menyampaikan beberapa usul saran kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan tersebut.

5.2.1 Bagi Gereja Paroki St. Mikhael Nita

Deklarasi *Gravissimum Educationis* art. 4 menyatakan bahwa Gereja bertanggung jawab terhadap pendidikan secara khusus bagi Kaum Muda, (GE art. 4). Itu artinya, Gereja paroki St. Mikhael Nita wajib menyadari tugas dan tanggung jawabnya dalam usaha pendidikan bagi OMK. Karena itu, Gereja mesti terus memperhatikan dan memperjuangkan hak-hak atas pendidikan mereka. Pola pendidikan yang diterapkan harus menyentuh kebutuhan-kebutuhan setiap pribadi. Maksudnya, program pembentukan dan pendidikan Kaum Muda diharapkan dapat berorientasi pada pembentukan dan pengembangan bakat dan minat mereka. Kesadaran ini mendorong terciptanya pribadi OMK yang memiliki karakter yang tangguh dan kemampuan untuk menjawab tuntutan zaman.

Selain itu, Gereja paroki St. Mikhael Nita sangat diharapkan agar terus memperhatikan dan memberdayakan setiap keluarga Katolik yang bermasalah. Usaha ini dilakukan dalam rangka menolong mereka untuk kembali menyadari tugas dan tanggung jawabnya. Pendampingan dan pemberdayaan juga harus dilakukan bagi setiap pasangan sebelum menerima Sakramen perkawinan. Upaya ini bertujuan agar mereka diberi pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawab sebagai suami isteri dalam kehidupan berkeluarga. Salah satu dari sekian banyak tugas penting tersebut ialah kehadirannya sebagai pendidik bagi anak-anak mereka. Dengan demikian, keluarga dapat menjadi wadah pembentukan, pembinaan, dan pendidikan yang memungkinkan terciptanya pribadi-pribadi yang berkarakter.

5.2.2 Bagi Pemerintah

Salah satu tugas penting negara ialah memastikan setiap warganya dapat mengakses pendidikan dengan baik. Tugas ini juga ditegaskan dalam Deklarasi *Gravissimum Educationis* art. 6 yang menegaskan bahwa negara bertanggung jawab memenuhi hak dasar warganya atas pendidikan. Salah satu penyebab utama

meningkatnya fenomena putus sekolah di kalangan OMK paroki St. Mikhael Nita dikarenakan oleh biaya pendidikan yang terlampau tinggi dan ditambah dengan ekonomi keluarga yang sangat terbatas. Melihat persoalan ini, negara diharapkan agar dapat memberikan respon positif untuk menjawab masalah ini. Karena itu, negara dituntut untuk menyediakan program khusus dalam rangka melaksanakan pendidikan gratis bagi pribadi-pribadi yang sangat membutuhkan. Dengan kesadaran ini, negara sudah menjalankan tanggung jawabnya dalam upaya pendidikan bagi warganya, secara khusus menciptakan warga negara yang berkarakter.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Masalah konkret yang sedang dialami oleh OMK paroki St. Mikhael Nita saat ini juga disebabkan oleh lingkungan sosial masyarakat. Deklarasi *Gravissimum Educationis* menyebutkan bahwa masyarakat mempunyai tugas dan tanggung jawab penting dalam mengupayakan pendidikan. Bertolak dari pernyataan ini, dalam konteks pendidikan karakter OMK paroki St. Mikhael Nita, komunitas masyarakat diharapkan untuk memiliki kesadaran yang tinggi agar bersama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif, harmonis, dan aman. Lebih dari itu, setiap anggota masyarakat diharapkan agar selalu memberikan teladan dan contoh serta nasihat dan arahan yang baik ketika berjumpa dengan pribadi-pribadi yang memiliki tendensi terhadap perbuatan menyimpang. Kesadaran ini akan berdampak positif terhadap proses perkembangan karakter OMK.

5.2.4 Bagi Keluarga Katolik Paroki St. Mikhaael Nita

Keluarga Katolik paroki St. Mikhael Nita merupakan Gereja rumah tangga yang terdiri atas suami dan istri. Sebagai Gereja, mereka diberikan tugas dan tanggung jawab penting dalam menjalankan kehidupannya. Salah satu tugas penting tersebut ialah menjadi pendidik bagi anak-anak mereka. Kesadaran yang tinggi dalam menjalankan tugas pendidikan tersebut akan sangat sangat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan OMK. Karena itu, keluarga Katolik paroki St. Mikhael Nita diharapkan mampu menciptakan ruang pendidikan dalam keluarganya. Upaya-upaya pendidikan dapat dilakukan melalui keseriusan dalam

memberikan nasihat, teladan iman dan moral, dan mendorong anak-anaknya untuk terlibat aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan kepemudaan yang diselenggarakan oleh pihak Gereja. Lebih dari itu, orangtua sangat diharapkan untuk memberikan ruang dan dukungan bagi anak-anak mereka agar dapat mengakses pendidikan pada jenjang pendidikan formal mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

5.2.5 Bagi OMK Paroki St. Mikhael Nita

Orang Muda Katolik paroki St. Mikhael Nita merupakan harapan masa depan keluarga, Gereja, masyarakat dan negara. Kesadaran ini mesti tertanam dalam diri setiap pribadi. Karena itu, kesediaan untuk bekerja sama dalam setiap proses pendidikan mulai dari lingkungan keluarga, Gereja hingga lembaga pendidikan formal merupakan kewajiban yang harus mereka lakukan. Kerja sama yang baik mengandaikan adanya kesediaan untuk memberi diri dididik, dibentuk, dan dibina.

Upaya pemberian diri dalam setiap proses pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: *pertama*, pada lingkungan keluarga. OMK diharapkan agar memiliki kerendahan hati untuk menerima setiap nasihat, teladan, dan arahan yang diberikan oleh kedua orangtua mereka. *Kedua*, pada lingkungan masyarakat. OMK diharapkan agar memiliki kebiasaan untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat. Melalui kebiasaan ini, mereka dilatih untuk memiliki kesadaran sosial dalam dirinya. Selain itu, setiap OMK diharapkan supaya memiliki kesanggupan untuk memilih secara sadar dan bertanggung jawab berbagai sikap dan perbuatan yang baik dan benar.

Ketiga, pada lingkungan Gereja. OMK diharapkan agar memiliki kesadaran untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kepemudaan yang diselenggarakan oleh Gereja. Keseriusan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut memungkinkan terbentuknya pribadi yang berkarakter yang memiliki kesadaran moral dan iman yang kuat dalam dirinya. *Keempat*, pada lingkungan sekolah. Saran ini secara khusus ditujukan kepada OMK yang sedang menjalani proses pendidikan pada lembaga pendidikan formal. OMK diharapkan agar memiliki keseriusan dan

kesadaran yang tinggi untuk mengikuti semua proses pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dengan kesadaran ini, mereka dapat menjadi pribadi yang berintelektual dan berkarakter.

5.2.6 Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya revitalisasi atau pembaruan peran keluarga Katolik dalam pendidikan berdasarkan Deklarasi *Gravissimum Educationis*. Upaya ini merupakan sebuah tuntutan dalam menjawab masalah-masalah yang terjadi pada OMK paroki St. Mikhael Nita. Karena itu, para peneliti selanjutnya disarankan agar tidak berhenti pada uraian teoretis tetapi lebih fokus pada penelitian lapangan untuk memastikan bahwa peran orangtua dalam pendidikan berdasarkan Deklarasi *Gravissimum Educationis* sungguh dijalankan dalam keluarga Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen Gereja

Dewan Karya Pastoral KAS. *Menjadi Orang Katolik yang Cerdas, Tangguh, dan Misioner Sepanjang Hayat*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Kitab Hukum Kanonik (KHK)*. Ed. Robertus Rubiyatmoko. Bogor: Percetakan Grafika Mardi Yuana, 2024.

-----, *Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan*. Penerj. Caroline Nugroho. Jakarta: DOKPEN KWI, 2018.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik (KGK)*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Nusa Indah, 2014.

Kongregasi untuk Pendidikan Katolik. *Mendidik di Masa Kini dan Masa Depan: Semangat yang Diperbaharui*. Penerj. R.P.F.X. Adisusanto dan Bernadeta H.T. Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015.

Komisi Kateketik KWI. *Menjadi Saksi Keselamatan: Pendidikan Agama Katolik Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius, 2025.

Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Penerj. Yosef Maria Florisan, Paul Budi Kleden dan Otto Gusti Madung. Maumere: Ledalero, 2009.

Konsili Vatikan II. Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa ini *Gaudium et Spes*. Penerj. R. Hardawirjana. Jakarta: DOKPEN KWI, 2021.

-----, Deklarasi tentang Pendidikan Kristen *Gravissimum Educationis*. Penerj. R. Hardawirjana. Jakarta: Penerbit DOKPEN KWI, 1965.

-----, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja *Lumen Gentium*. Penerj. R.P.R. Hardawirjana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990.

Fransiskus. Seruan Apostolik tentang Cinta dalam Keluarga *Amoris Laetitia*. Penerj. R. Hardawirjana. Jakarta: DOKPEN KWI, 2018.

-----, Seruan Apostolik Kepada Kaum Muda dan Seluruh Umat Allah *Christus Vivit*. Penerj. Agatha Lydia Natania. Jakarta: DOKPEN KWI, 2019.

-----, Ensiklik tentang Persaudaraan dan Persahabatan Sosial *Fratelli Tutti*. Penerj. Martin Harun. Jakarta: DOKPEN KWI, 2021.

Yohanes Paulus II. Seruan Apostolik tentang Peranan Keluarga Kristen di Dunia Modern *Familiaris Consorti*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2019.

Sinode Para Uskup Sidang Umum Biasa Ke XIV. *Panggilan Dan Misi Keluarga Dalam Gereja Dan Dalam Dunia Dewasa Ini*. Penerj. Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: DOKPEN KWI, 2018.

II. Kamus

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

III. Buku

Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Altalib, Hisham, AbdulHamid AbuSulayman, and Omar Altalib, *Parent-Child Relations: A Guide to Raising Children*. Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought, 2013.

Asa, J. Fidela. *Dampak Negatif dari Pergaulan Bebas Pada Remaja*. Yogyakarta: Elementa Media, 2021.

Asrori, H.Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Wacana Prima, 2008.

Athanasios, Timothy. *Ordinary Faith*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2015.

-----, *Faithful Faith*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2019.

Aziz, Safrudin. *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Bambang, Hendrikus Prasetyo Ivoni. *Sosiologi Pendidikan: Ruang Lingkup dan Definisi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta, 2012.

Beding, Marcel. *Gereja Indonesia Pasca-Vatikan II: Refleksi Dan Tantangan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997.

Budi, Silvester Susianto. *Kamus Populer Kitab Hukum Kanonik*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.

Cahyadi, T. Krispurwana. *Keluarga Kudus: Belajar Beriman dari Yesus-Maria-Yosef*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.

- Claudia, Elen. *Pendidikan Holistik: Mengembangkan Aspek Fisik, Emosional, dan Intelektual*. Jakarta: Salim Sanjaya Media, 2023.
- Daryanto dan Dr. Muljo Raharjo. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Drost, J.I.G.MS.J. *Sekolah: Mengajar Atau Mendidik?* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Edid, Lathifah. *Seni Menasihati tanpa Menggurui*. Yogyakarta: DIVA Press, 2024.
- Fais, Fahrudin. *Thinking Skill: Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Yogyakarta: Penerbit SUKA-Pres, 2012.
- GP, Harianto. *Teologi Pastoral*. Yogyakarta: PBMR Andi, 2020.
- Hadiwardoyo, Purwa. *Ajaran Pastoral Paus Yohanes Paulus II*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Harisuddin, Muhammad Iqbal. *Belajar Kreatif: Motivasi Kemandirian Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2023.
- Indrawan, Irjus dkk. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Banyumas: Pena Persada Kerta Utama, 2020.
- Islam, Muhammad Saiful. *Education Discovery Episode Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2019.
- Khoirul. *Kritik Pendidikan Pembebasan Paulo Freire*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2021.
- Kopong, Yohanes Tuan. *OMK Misionaris Perdamaian*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- Kurniawati, Cicik. *Pemberdayaan Pemuda dalam Pembangunan Nasional*. Klaten: PT Saka Mitra Kompetensi, 2010.
- Kurniawati, Khaerani. *Sosialisasi Kepribadian*. Jakarta: Sentra Edukasi Media, 2018.
- Lerebulan, Aloysius. *Keluarga Kristiani: Antara Idealisme dan Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Lickona, Thomas. *Kerja Sama Sekolah, Orang Tua dan Masyarakat*, penerj. Lita S. Bandung: Nusamedia, 2000.
- Lina, Paskalis. *Moral Pribadi: Pribadi Manusia dan Seksualitasnya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

- Lumapow, Harol Rafli. *Manajemen Strategi: Pendidikan Keluarga*. Malang: PT Literasi Abadi Group, 2023.
- M., Sutriasnaatmaka, A. *Penghayatan Iman Berdasar Wahyu Allah: Implikasi Dan Relevansinya Untuk Hidup Dewasa Ini*. Ed. Eddy Kristiyanto. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Malahayati. *Seputar KDRT Hingga Karir*. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021.
- Morin, Edgar. *Tujuh Materi Penting bagi Dunia pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.
- Mukese, John Dami. *Menjadi Manusia Karya Makna*. Jakarta: Penerbit OBOR, 2006.
- Murianto. *Menciptakan Kemandirian Anak*. Semarang: Penerbit Mutiara Aksara, 2023.
- Musfah, Jejen. *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: KENCANA, 2012.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Neolaka, Amos. *Isu-Isu Kritis Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Nggame, Agustinus L. *Kecerdasan Emosional dalam Hidup Kaum Selibat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- Nurihsan, Achmad Juntika dan Dr. Mubiar Agustin. *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Nuviantirin, Endang Widowati Eksi Gigih. *Membentuk Generasi Emas Yang Berkualitas: Pola Asuh Anak dan Remaja dalam Keluarga*. Surabaya: Pustaka Media Guru, 2018.
- Peschke, Karl-Heinz. *Etika Kristiani: Jilid IV Kewajiban Moral Dalam Kehidupan Sosial*. Penerj. Alex Armanjaya, Yosef M. Florisan, dan G. Kirchberger. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- . *Etika Kristiani Jilid II: Kewajiban Moral Dalam Hidup Beragama*. Penerj. Alex Armanjaya, Yosef M. Florisan, dan G. Kirchberger. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Pettalongi, Adawiyah. *Sosiologi Pendidikan*. Jawa Barat: Penerbit Adap, 2023.
- Purinusa, Jogar Sauma dan Dian Mardianto, *Langkah-Langkah Mencerdaskan Kemampuan Intelektual*. Yogyakarta: Penerbit Hikam Media Utama, 2023.

- Purwanto, H. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Penerbit Indonesia Emas Group, 2021.
- Prasetya, F. Mardi. *Psikologi Hidup Rohani 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Sarmini. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Seran, Yanuarius. *Pengembangan Komunitas Basis: Cara Baru Menjadi Gereja Dalam Rangka Evangelisasi Baru*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2007.
- Shelton, Charles M. *Moralitas Kaum Muda: Bagaimana Menanamkan Tanggung Jawab Kristiani*. Penerj. Y. Rudiyanto. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Shofiah, Vivik. *Pengembangan Kecerdasan Emosional*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi
- Siauwarjaya, Afra. *Membangun Gereja Indonesia 1: Model-Model Gereja Katekese Umat Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Silalahi, Karlinawati dan Eko A. Meinarno. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Siregar, Torang. *Pendidikan Karakter*. Kediri: Cakrawala Satria Mandiri, 2025.
- Suarni, Ni Ketut. *Metode Pengembangan Intelektual*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sudiarja, A. dkk. *Karya Lengkap Driyarkara: Esai-Esai Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh Dalam Perjuangan Bangsa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Sumiyatiningsih, Dien. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Sunoto. *Mengenai Filsafat Pancasila: Pendekatan Melalui Etika Pancasila*. Yogyakarta: PT Hanindita, 1985.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Suryani, Octri Amelia. *Menjadi Orang Tua Teladan*. Yogyakarta: Silda Impika, 2024.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.
- Syafei, Imam. *Dinamika Pendidikan Kita: Masalah dan Solusi*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.

- Taringan, Jacobus. *Religiositas Agama & Gereja Katolik*. Jakarta: Penerbit Grasindo, 2007.
- Wastuti. *Desain Pembelajaran Berbasis Moral-Religius Sebagai Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Umum*. Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2022.
- Winarsih. *Pendidikan Karakter Bangsa*. Tangerang: Penerbit Loka Aksara, 2019.
- Wulandaru, Diah Retno. *Kepemimpinan Transformal Menuju Era Keberlanjutan*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.
- Yahya, M. Slamet. *Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.

IV. Jurnal

- Bergen, Timothy J. Culture, Character, and Citizenship. *Journal of Thought*, 29:3, 1994.
- Darmadi, Hamid. Mendidik, Mengajar, Membimbing, dan Melatih. *Jurnal Pendidikan*, 6:3. Juni 2018.
- Erma, Euvemia dan Ola Rongan Wilhelmus. Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pendidikan Iman Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20:10. Oktober 2018.
- Gurning, Lasmauli dan Maria Titik Windarti. Christian Religious Education, Testimony, and Technology: A Holistic Approach to Christian Education. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 5:2. Juli 2023.
- Irudayaselvam, Stanislaus. Gravissimum Educationis: An Inception of Holistic Education. *Iris Journal of Educational Research*, 5:3. July 2025.
- Jebar, Sirilus dkk. Peran Kaum Muda Dalam Meningkatkan Iman Melalui Katekese. *Jurnal Pendidikan Katolik*, 4:1. Juni 2024.
- Koten, Yosef Keladu. Kampanye Strategis Melawan Radikalisme: Merancang Model Pendidikan Multikultural. *Jurnal Ledalero*, 14:1, Juni 2018.
- Lan, Yap Fu. Integrasi Ajaran Sosial Gereja Dalam Pendidikan Formal: Membentuk Generasi Muda Katolik Sebagai Agen Sosial. *Jurnal Pendidikan Agama*, 5:3. Mei 2023.
- Lestari, Ayu Yeni, Budi Fariz Kurniawan, dan Rifal Bayu Ardi. Penyebab Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4:2. Mei 2022.

Nosar, Ludovika Anjelina Agnes, Komela Avan, dan Fabianussidi. Tanggung Jawab Orangtua Memberikan Pendidikan Moral Kepada Anak Untuk Mewujudkan Bonum Prolis Sebagai Tujuan Perkawinan Katolik. *Jurnal Pendidikan Katolik*, 4:2. Desember 2024.

Sinulingga, Aldi Alfrianza. Korelasi Pendidikan Iman Katolik Dalam Keluarga Dengan Religiusitas Anak Di Stasi Santo Paulus Cabang Kiri Paroki Santo Fidelis Sungai Ambawang. *Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, 04:02. Februari 2021.

V. Tesis dan Skripsi

Belang, Yohanes Palaama. Gerakan Iman Maria Di Paroki St. Mikhael Nita dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Iman dan Kehidupan Menggereja dari Pengikutnya. *Tesis*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Klau, Damianus Adrianus. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Remaja Di SMAN 1 Nita. *Skripsi*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Nastivin, Veronika Servianti. Katekese Keluarga Sebagai Upaya Penegakan Peran Orangtua Dalam Proses Pendidikan Iman Anak di Paroki St. Mikhael Nita. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2023.

Nenes, Albertus. Menelaah Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak SDK 1 Nita Dalam Terang Gravissimum Educationis dan Manfaatnya bagi Perkembangan Karakter Kristiani. *Tesis*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Uni, Odilia. Peran Guru Agama Katolik Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik SDK Nita II. *Skripsi*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

VI. Wawancara

Wera, Marselinus. Pastor Paroki Paroki St. Mikhael Nita. Nita, 5 Januari 2026.

Maria, Ana. Seksi Kesehatan dan Pastoral Keluarga Paroki St. Mikhael Nita. Nita, 6 Januari 2026.

Rawin, Yohanes Vianey. Koordinator Bidang Kepemudaan Paroki St. Mikhael Nita. Nita, 6 Januari 2026.

Adelfina, Maria. Bidan Sub Koordinator, Puskesmas Nita. Nita, 7 Januari 2026.

Naja, Ignasia. Penanggungjawab Program HIV Puskesmas Nita. Nita, 7 Januari 2026.

Roseta, Rosalia. Kepala Puskesmas Nita. Nita, 7 Januari 2026.

Juang, Veryman. Wakil Kepala Sekolah SMAN 1 Nita. Nita, 8 Januari 2026.

Lea, Maria Anjelina Yohanista. Guru Mata Pelajaran Agama Katolik SMPK Kimang Buleng. Nita, 8 Januari 2026.

Resi, Fermina. Wakil Kepala Sekolah SMPK Kimang Buleng. Nita, 8 Januari 2026.

da Silva, Petrus Ph. M. Ketua Pastoral Keluarga Paroki St. Mikhael Nita. Nita, 10 Januari 2026.

Dewa, Damianus. Ketua Dewan Pastoral Paroki St. Mikhael Nita. Nita, 13 Januari 2026.

Bara, Priska Benedikta. Orangtua OMK Paroki St. Mikhael Nita. Nita, 15 Januari 2026.

Serviyani, Ros Sartika. Orangtua OMK Paroki St. Mikhael Nita. Nita, 15 Januari 2026.

Seke, Valentina. Orangtua OMK Paroki St. Mikhael Nita. Nita, 16 Januari 2026.

Sada, Agapitus. Kepala Sekolah SMPN 1 Nita. Nita, 17 Januari 2026.

Hubin, Hubertus. Orangtua OMK Paroki St. Mikhael Nita. Nita, 18 Januari 2026.

VII. Internet

Dewi, Fransiska Iriani R. Peningkatan Kapasitas Orang Muda Katolik Yang Tangguh Dalam Berkarya. Jakarta 2018
<<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/125>.

Goldfarb, Eva S and Lisa D. Lieberman. Three Decades of Research: The Case for Comprehensive Sex Education. *Journal of Adolescent Health*, 68:1. Juli 2021 <<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.07.036>.

Goodall, Janet. What's Catholic About Parental Engagement? *Journal Of International Studies in Catholic Education*, 17:1. 2025
<<https://doi.org/10.1080/19422539.2023.2276919>.

Perserikatan Bangsa-Bangsa, *Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia* (1948), 2025
<<https://www.ohchr.org/en/humanrights/universaldeclaration/translations/indonesian>.

Ridwan, Akbar. 14 thousand Indonesian Youths Reported in Criminal Cases in H1 2025. <<https://demographics/statistics/68b674d63affc/14-thousand-indonesian-youths-reported-in-criminal-cases-in-h1-2025>.